

**LARANGAN BERLEBIH-LEBIH DALAM PERSPEKTIF  
HADITS**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Ushuluddin  
Jurusana Tafsir Hadits

Oleh:

**AULATUN NI'MAH**

NIM: 104211062

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2014**

## **DEKLARASI**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.

Semarang, 15 November 2014

Penulis,

**Aulatun Ni'mah**

NIM: 104211062

**LARANGAN BERLEBIH-LEBIH DALAM PERSPEKTIF  
HADITS**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu.Ushuluddin

Jurusan Tafsir Hadits

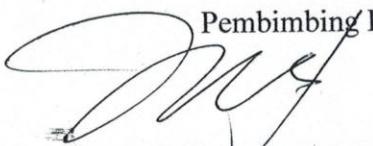
Oleh:

**AULATUN NI'MAH**

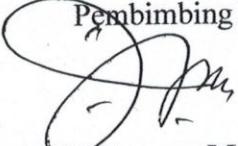
NIM: 104211062

Semarang, 15 November 2014

Pembimbing I

  
**Dr. H. A. Hasan Asy'ari Ulama'i, M.Ag.**  
NIP. 19710402 199503 1 001

Pembimbing II

  
**Muhtarom, M.Ag.**  
NIP. 19690602 199703 1 002

## PENGESAHAN

Skripsi Saudari **AULATUN NI'MAH**

No. Induk 104211062 telah dimunaqasyahkan oleh  
Dewan Pengaji Skripsi Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada  
tanggal :

**09 DESEMBER 2014**

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu  
syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu  
Ushuluddin.



**Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag**  
NIP. 19720315 199703 1 002

Pembimbing I

**Dr. H. A. Hasan Asy'ari Ulama'i, M.Ag**  
NIP. 19710402 199503 1 001

Pengaji I

**Mokh. Sya'roni, M.Ag**  
NIP. 19720515 199603 1002

Pembimbing II

**Muhtarom, M.Ag**  
NIP. 19690602 199703 1 002

Pengaji II

**Hj. Sri Purwaningsih, M.Ag**  
NIP. 19700524 199803 2002

Sekretaris Sidang

**Dr. Ahmad Musyafiq, M.Ag**  
NIP. 19720709 199903 1002

## **TRANSLITERASI**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

### **Prinsip Pembakuan**

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanannya dengan cara member tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-latin ini meliputi:

Hal-hal yang dirumuskan secara konkrit dalam pedoman Transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta' marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf capital
10. Tajwid

Berikut ini penjelasannya secara berurutan

#### **1. Konsonan**

Fenomena konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian

dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Sa	s	as (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ه	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	dz	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Za	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	܍	<i>Fathah</i>	A	a
2	܏	<i>Kasrah</i>	I	i
3	܏	<i>dhammah</i>	U	u

### b. Vokal rangkap

Vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	܍܏	Fathah dan ya	Ai	a dan i
2	܏܏	Fathah dan wau	Au	a dan u

kataba كَتَبَ - yažhabu يَذْهَبَ  
fa'ala فَعَلَ - su'ila سُئِلَ

žukira ذکر	- kaifa گیف
	- Haula ہول
	-

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	اً	Fathah dan alif atau ya	Â	a dan garis di atas
2	ى	Kasrah dan ya	Î	i dan garis di atas
3	و	Dhammad dan wau	Û	u dan garis di atas

Contoh:

قال	dibaca <i>qāla</i>
قبل	dibaca <i>qīlā</i>
يُؤْلِفُ	dibaca <i>yaqūlu</i>

### 4. Ta Marbuthah

Transliterasinya untuk ta marbutah ada dua:

#### 1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah /t/

#### 2. *Ta marbuthah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah /h/.

Contoh : طَلْحَةٌ dibaca *ṭalḥah*

#### 3. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbuthah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbuthah* itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ dibaca rauḍah al-atfāl

## 5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَّلَ : nazzala  
رَبَّنَا : rabbanâ

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu الـ. Namun, dalam transliterasi menjadi /al-/ baik yang diikuti oleh huruf syamsiah maupun kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah. Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

a. Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh : الرَّحِيمُ dibaca *ar-Rahi>mu*

b. Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

Contoh : الْمَلِكُ dibaca *al-Maliku*

Namun demikian, dalam penulisan skripsi penulis menggunakan model kedua, yaitu baik kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ataupun huruf *al-Qamariah* tetap menggunakan *al-Qamariah*.

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَخْذُن	: ta'khudzuna
النَّوْء	: an-nau'
اَكْل	: akala
اَنْ	: inna

## 8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *hurf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. Karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	dibaca <i>Man istatha'ailaihisabila</i>
وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرٌ الرَّازِقُينَ	dibaca <i>Wa innalla-halahuwakhair al-rāziqīn</i>

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang (artikel), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya, seperti: al-Kindi, al-Farobi, Abu Hamid al-Ghazali, dan lain-lain (bukan Al-Kindi, Al-Farobi, Abu Hamid Al-Ghazali). Transliterasi ini tidak disarankan untuk dipakai pada penulisan orang yang

berasal dari dunia nusantara, seperti Abdussamad al-Palimbani bukan Abd al-Shamad al-Palimbani.

Contoh : **البُخَارِي** ditulis al-Bukhârî  
**البَيْهَقِي** ditulis al-Baihaqî

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang mengingatkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi berjudul **LARANGAN BERLEBIH-LEBIH DALAM PERSPEKTIF HADITS**, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Mukhsin Jamil, M.Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. Dr. H. A. Hasan Asy'ari Ulama'i, M.Ag dan Muhtarom, M.Ag, Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Tsuwaibah, M.Ag, Kepala dan Jajaran Perpustakaan Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan ijin dan layanan kepustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Para Dosen Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Suwiji, Ibu Winarti dan Kak Andra yang senantiasa memberikan semangat dan do'a untuk melakukan perubahan yang lebih baik selama penyusunan skripsi ini.

7. Teman-teman di kelas TH-C 2010 (Rofi', Arni & Aza), teman-teman Kkn Posko 31, teman-teman Kost Lily (Uyung, Idhut, Riza, Bariroh, Rofi') dan semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan motivasi guna menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 15 November 2014

Aulatun Ni'mah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN DEKLARASI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN TRANSLITERASI .....	vi
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
HALAMAN ABSTRAK.....	xvii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Metodologi Penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan .....	13

### BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG SIKAP BERLEBIH-LEBIHAN

A. Definisi Sikap Berlebih-lebihan .....	14
B. Bentuk Sikap Berlebih-lebihan .....	19
C. Faktor- Faktor Sikap Berlebih-lebihan.....	24
D. Dampak Sikap Berlebih-lebihan .....	31
E. Solusi Sikap Berlebih-lebihan.....	35

### BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG HADITS TERKAIT SIKAP BERLEBIH-LEBIHAN

A. Hadits-ḥadits tentang sikap berlebih-lebihan .....
---

1. Hadits yang menggunakan kata kunci إِسْرَافٍ .....	41
2. Hadits yang menggunakan kata kunci بَذْنَرٍ .....	50
3. Hadits yang menggunakan kata kunci غُلُوٍ .....	53
4. Hadits yang menggunakan kata kunci بَعْدَى .....	53

#### BAB IV ANALISIS

A. Telaah kritis hal-hal yang termasuk sikap berlebih-lebihan..	56
B. Studi pemahaman atas sikap berlebih-lebihan yang dilarang Nabi .....	72

#### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76

#### DAFTAR PUSTAKA

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## ABSTRAK

Tidak sedikit orang yang mengabaikan segala hal terkait sikap berlebih-lebihan. Hadits-hadits dari Rasulullah saw jelas memperlihatkan bahwa untuk mengendalikan hawa nafsu manusia dalam hidup bermewah-mewahan, Islam telah melarang menggunakan barang mewah dan memperturutkan keinginan-keinginan yang tidak perlu. Tidak hanya dalam hal membelanjakan harta, tetapi berlebih-lebihan dalam hal makan, minum, berpakaian, berwudhu, sholat, dzikir juga dilarang oleh Allah. Sikap sederhana, sedang atau bersahaja adalah sikap tengah yang sangat dianjurkan oleh Islam. Kebalikannya adalah sikap berlebih-lebihan. Berlebih-lebihan dalam hal apa saja dikecam tidak hanya oleh agama. Dalam beragama pun, kita tidak boleh berlebih-lebihan, melampaui batas. Dari sinilah jelas betapa tuntunan Nabi tersebut merupakan salah satu cara kita agar tidak menjadi orang yang lalai, sehingga akan menghantarkan kita mencapai kebahagiaan di dunia ini. Dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Larangan Berlebih-lebihan dalam Perspektif Hadits”**. Dengan rumusan masalah, *pertama*, Apa saja yang dilarang oleh Nabi Muhammad terkait sikap berlebih-lebihan. *Kedua*, Bagaimana memahami Hadits terkait sikap berlebih-lebihan.

Penelitian ini merupakan penelitian ini kepustakaan (*library research*). Dengan sumber primernya *Al-Kutub At-Tis’ah dan Syarhnya*. Dalam hal ini tentu penulis menggunakan kitab-kitab pembantu seperti *Al-Mu’jam Al-Mufahras Li Alfaz Al-Hadits*. Data sekundernya berupa literatur lainnya yang relevan dan yang mendukung dengan judul di atas. Teknis analisis data peneliti ini menggunakan analisis data kualitatif dan tematik.

Dengan pendekatan metodologi tersebut, penulis menemukan beberapa penemuan bahwa larangan berlebih-lebihan dalam perspektif hadits mempunyai pemahaman yang jelas. Dimana Nabi melarang umatnya menggunakan harta secara berlebihan, makan berlebihan, berpakaian berlebihan bahkan beribadah secara berlebihan. Larangan berlebih-lebihan dalam hadits diungkapkan dengan berbagai bentuk pengungkapan yang cukup beragam. Antara lain pengungkapan dengan term *Israf*, *Tabdzir*, *Ghuluw*, *Bagha*, dan *‘Atada*. Dari berbagai term tersebut, bentuk-bentuk berlebih-lebihan yaitu boros (dalam hal menggunakan harta), rakus (dalam hal makan), sophaholic (dalam hal belanja) dan nekat yang melampaui batas dll.